

PENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA MELALUI PENGGUNAAN MODEL THINK PAIR SHARE (TPS)

Sri Asih

Guru Sekolah Dasar, SDN 2 Tropodo Waru Sidoarjo

Email: sriasih62@yahoo.co.id

Abstract: *This research is aimed to improve mathematics students learning ability in elementary school, especially on fraction materials through the implementation of cooperative learning on think pair share. This research was a classroom action research referred to Kemmis and Mc Taggart's design, which includes planning, acting, observing, and reflecting. The research subject were all the student of sixth grade in SDN 2 Tropodo Waru Sidoarjo in the the period of 2015/2016. Before the implementation of the action, the ability of learn to mathematics very low and the student less enthusiastic for mathematics class. After the action is applied, the results of the test and ability learn to mathematics on cycle I and cycle II, there is a significant increase.*

Keywords: *mathematics learning ability, TPS*

Abstrak: *Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa SD, khususnya pada materi operasi hitung campuran bilangan bulat melalui penerapan media pembelajaran kertas berwarna. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang rancangannya mengacu pada desain penelitiin Kemmis dan Mc. Tagart, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 2Tropodo Waru Sidoarjo tahun pelajaran 2015/2016. Sebelum diterapkannya tindakan, kemampuan belajar matematika siswa sangat kurang. Setelah diterapkan tindakan, hasil tes dan kemampuan belajar matematika siswa pada siklus I dan siklus 2 mengalami peningkatan yang signifikan.*

Kata kunci: *kemampuan belajar matematika, TPS*

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran matematika secara konvensional siswa diposisikan sebagai orang yang hanya menunggu dan menyerap materi yang diberikan oleh guru. Akhirnya berakibat siswa pasif, sementara guru yang aktif. Dengan pasifnya siswa dalam kegiatan belajar tersebut, kiranya akan menghambat kreatifitas mereka dalam mengembangkan

kemampuan dan penalarannya yang kelak dapat dijadikan sebagai modal dalam belajar matematika. Untuk itu dalam proses belajar mengajar matematika, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efisien dan efektif, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai

teknik-teknik penyajian, atau biasanya disebut teknik mengajar.

Teknik mengajar ialah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara klasikal agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Pendapat lain menyatakan bahwa teknik mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Berdasarkan pendapat diatas maka dapat diuraikan bahwa teknik mengajar adalah cara mengajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar-mengajar.

Untuk memenuhi salah satu kompetensi guru dalam sistem instruksional yang modern, maka perlu penguasaan teknik-teknik penyajian secara terperinci dan mendalam. Teknik penyajian tersebut adalah teknik yang dikuasai oleh guru untuk mengajar di kelas agar pengajaran tersebut ditangkap, dipahami dan digunakan oleh siswa dengan baik. Dalam kenyataan keseharian teknik yang digunakan guru untuk menyampaikan informasi. Lisan

kepada siswa dalam menguasai pengetahuan, ketrampilan serta sikap. Teknik yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu mempergunakan pengetahuannya untuk memecahkan masalah yang dihadapan ataupun untuk menjawab pertanyaan akan berbeda dengan teknik yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berfikir dan menggunakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi persoalan. Berkaitan dengan hal tersebut untuk menghindari kejenuhan dan mendapat hasil yang lebih baik, maka penulis mengadakan penelitian tentang penggunaan teknik pemecahan masalah.

Proses pembelajaran menyangkut kegiatan guru dan siswa di dalam kelas. Pada proses tersebut terjadi suatu transformasi yang pada dasarnya pihak guru berusaha agar siswa mencapai tujuan yang ditetapkan dalam proses belajar mengajar. Kelas merupakan bentuk inetgratif dari berbagai komponen pendidikan dan pengajaran, yang mana tiap-tiap komponen memainkan peran sesuai dengan fungsinya. Di antara komponen yang terintegrasi tersebut, guru dan siswa merupakan komponen aktif yang harus mampu memfungsikan komponen lainnya secara maksimal. Atas dasar itulah, tugas guru adalah menyusun perencanaan dan program

kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Oleh karena itu guru dengan berorientasi pada tujuan pembelajaran, merencanakan teknik / pendekatan yang akan digunakan, alat yang diperlukan, dan menyelesaikan bahan atau materi pengajaran yang perlu dipelajari siswa.

Efektifitas pencapaian tujuan pembelajaran banyak dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya guru, materi, teknik dan media yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Banyak penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi indikator-indikator efektifitas pembelajaran. Dari penelitian itu muncul beberapa sintesis penelitian yang mengikuti paradigma *process-product*. Berdasarkan paradigma tersebut dinyatakan bahwa perilaku guru di dalam kelas sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Dalam pelajaran siswa dapat melakukan transfer pengetahuan, diskusi, workshop dan seminar dengan bimbingan pengajar.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu adanya kajian tentang penerapan Teknik Think Pair Share di sekolah-sekolah di Indonesia dan sebagai alternatif model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan keberhasilan belajar siswa.

Untuk itu penulis mencoba menerapkan dan mengkajinya dengan mengadakan penelitian melalui judul : Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Dengan menggunakan Teknik Think Pair Share Pada Siswa Kelas VI di SDN Tropodo II Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Semester Genap Tahun 2015/2016.

Berdasarkan uraian di atas maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Teknik Think Pair Share dapat meningkatkan kemampuan belajar Matematika pada Siswa kelas VI di SDN Tropodo II Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Semester Genap Tahun 2015/2016?
2. Apakah dengan menggunakan Teknik Think Pair Share Dapat meningkatkan kemampuan belajar Matematika pada siswa kelas VI di SDN Tropodo II Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Semester Genap Tahun 2015/2016?

Think Pair Share ialah cara mengajar yang dilakukan dengan jalan melatih para murid menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan secara bersama-sama. Teknik mengajar adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh seorang guru untuk mengajar atau

menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas, baik secara individual atau secara klasikal agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik. Pendapat lain menyatakan bahwa teknik mengajar adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat diuraikan bahwa teknik mengajar adalah cara mengajar yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Teknik mengajar dengan teknik Think Pair Share merupakan teknik mengajar yang baru berkembang sejak beberapa tahun ini, terutama sebagai cara pembaharuan dalam sistem pendidikan di segala tingkatan.

Teknik mengajar dengan Think Pair Share ialah cara mengajar yang dilakukan dengan jalan melatih para murid menghadapi berbagai masalah untuk dipecahkan secara bersama-sama

Keunggulan Teknik Think Pair Share adalah :

- a. Dengan teknik ini situasi belajar anak menjadi lebih aktif, hidup, bersemangat, bermutu dan berdaya guna.

- b. Di samping penguasaan para murid terhadap bahan pelajaran lebih mendalam, sekaligus latihan berpikir ilmiah dalam menghadapi suatu masalah apa saja.
- c. Menumbuhkan sikap obyektif percaya diri, kesungguhan, keberanian serta rasa tanggung jawab dalam mengatasi segala permasalahan hidup kelak.

Dan kelemahan dalam Teknik Think Pair Share adalah :

- a. Sulit menentukan alternatif permasalahan yang tepat untuk diajukan sesuai dengan kemampuan anak, sebab untuk memecahkan sesuatu masalah diperlukan pemikiran yang sistematis, logis, teratur dan teliti.
- b. Apabila problema yang diajukan terlalu berat, akan mengundang banyak resiko. Sebab bagi anak yang kurang kecerdasannya / kemampuan berpikirnya akan menjadi putus asa dan rendah hati.
- c. Guru akan mengalami kesulitan dalam mengevaluasi secara tepat proses pemecahan masalah yang dilakukan murid.

Agar pemecahan masalah berjalan dengan efektif maka perlu mempersiapkan :

- a. Problema yang diajukan hendaknya benar-benar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuan murid.
- b. Para murid hendaknya terlebih dahulu diberikan penjelasan-penjelasan tentang maksud dan tujuan serta cara-cara memecahkan masalah dimaksud.
- c. Masalah-masalah yang harus dipecahkan hendaknya bersifat aktual dan erat hubungannya dengan kehidupan masyarakat, sehingga menimbulkan motivasi dan minat belajar para murid.
- d. Di samping bimbingan guru secara kontinu, hendaknya tersedia sarana pengajaran yang memadai serta waktu yang cukup untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi.

Hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai dalam belajar yang dapat ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku yang mengarah pada penguasaan pengetahuan, kecakapan dan kebiasaan serta sikap, berkat adanya pengalaman latihan. Hasil belajar yang telah dicapai sebagai akibat dari kegiatan belajar dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa. Perubahan itu terjadi melalui proses dari belum tahu menjadi tahu. Jadi seseorang yang telah banyak mengalami perubahan berarti dia sudah banyak belajar.

Akan tetapi bukan berarti bahwa setiap perubahan merupakan hasil dari belajar. Perubahan-perubahan hasil tersebut adalah perubahan dalam bidang pemahaman, kebiasaan dan sikap. Sebagaimana dikemukakan oleh Roestiyah (2010:140) bahwa, “Hasil belajar adalah perubahan individu dalam hal kebiasaan, pengetahuan dan sikap”.

Di samping itu menurut Winkel (2010:102) “perubaha hasil belajar adalah terjadinya perubahan yang dpat diketahui dalam Hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan atau soal atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru”. Sumartono (2011 : 18) juga berpendapat bahwa “Hasil belajar adalah suatu nilai yang menunjukkan hasil belajar yang dicapai sesuai dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar bidang studi matematika adalah suatu bukti keberhasilan yang dicapai sebagai hasil belajar atau pengalaman. Sedangkan hasil belajar yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini meliputi nilai harian.

Hasil belajar merupakan hasil dari perbuatan individu sendiri yang belajar. Sebab pada dasarnya hasil merupakan hasil belajar siswa yang dicapai dari kegiatan

belajar mata pelajaran Matematika di sekolah. Dalam kegiatan sudah barang tentu akan ada faktor penghambat atau penunjang, maka seberapa jauh faktor-faktor tersebut saling mempengaruhi tergantung dari jenis kegiatan yang dilakukan.

Dengan mempengaruhi faktor-faktor penghambat dalam belajar, maka guru siswa hendaknya mampu mengatasi hambatan-hambatan itu untuk mencapai tujuan pengajaran atau tujuan pendidikan. Sumadi Suryabrata (2012 : 6-13) mengatakan bahwa, “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor dari dalam diri siswa dan faktor dari luar siswa”.

Aktivitas Pembelajaran Matematika

Matematika berhubungan dengan bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Dengan mempelajari matematika untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan dengan dasar penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama.

Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah tidak pasti dan kompetitif.

Dengan standar kompetensi mata pelajaran Matematika ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menggunakan matematika dalam pemecahan masalah dan mengkomunikasikan ide atau gagasan dengan menggunakan simbol, tabel, diagram dan media lain.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Prosedur penelitian terdiri dari perencanaan (Planning), pelaksanaan (Action), observasi (Observation) dan refleksi (Reflection).

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas VI SDN 2 Tropodo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yaitu silabus, rencana pembelajaran, lembar kegiatan siswa, lembar observasi kegiatan belajar mengajar, tes tulis.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1) Tes. Skor hasil tes siswa dalam mengerjakan soal-soal yang meliputi tes pada tiap akhir siklus (siklus I dan siklus II). Hasil dari tes tersebut akan digunakan untuk melihat peningkatan pemahaman dan pencapaian prestasi belajar siswa. (2) Observasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya peningkatan aktivitas siswa terhadap kegiatan pembelajaran. Observasi dilakukan oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pada siklus pertama, guru peneliti melakukan tiga kali tatap muka. Setiap tatap muka terdiri dari dua jam pelajaran dengan waktu 35 menit setiap jam pelajaran. Setiap kali pertemuan, materi yang dibahas berbeda, tetapi merupakan kelanjutan dari pertemuan sebelumnya.

Siklus pertama dibagi dalam tiga pertemuan. Masing-masing pertemuan terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan guru, hasil belajar, dan

data kuesioner yang diberikan kepada siswa dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Hadir Siswa kelas VI
Pada Pelaksanaan Observasi di SDN
Tropodo II Kecamatan Waru Kabupaten
Sidoarjo

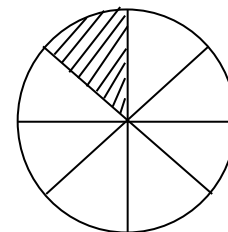
No	Nama	L/P	Tanda tangan
1	Amelia Dwwi	P	1
2	Aggi Sahaadatin	P	2
3	Bela Safitri	P	3
4	Cahyaning Tyas	P	4
5	Daril Makota	L	5
6	Eka Sunadari	P	6
7	Mudtira Ayu	P	7
8	Muh. Filda S.	L	8
9	Redra Jaya Negara	P	9
10	Zaki Ulum W.	L	10

Soal tindak lanjut (perbaikan) ulangan harian

Perbaikan (remedial) ke 1

Soal Ulangan (materi) Yang Belum Tuntas

1. Nilai pecahan yang diarsir pada gambar dibawa adalah



2. Hasil dari $5/9 - 4/9 + 2/9$ adalah
3. Pecahan yang sama nilainya $9 : 12$ adalah

4. Bentuk sederhana dari pecahan $\frac{43}{12}$ adalah
5. Hasil dari $\frac{6}{24} : 12$ adalah

SDNTropodo II Kecamatan Waru
Kabupaten Sidoarjo

Tabel 2. Nilai Hasil Ulangan Harian
(Perbaikan)

No	Nama Siswa	Nomor Soal					Nilai	KKM
		1	2	3	4	5		
1	Amelia Dwwi	2	0	2	2	2	80	70
2	Aggi Sahaadatin	2	2	0	0	2	60	
3	Bela Safitri	0	2	2	2	2	80	
4	Cahyaning Tyas	2	2	2	2	2	100	
5	Daril Makota	2	0	2	2	0	60	
6	Eka Sunadari	2	2	0	0	2	60	
7	Mudtiara Ayu	2	2	0	2	2	80	
8	Muh. Filda S.	2	2	2	2	2	80	
9	Rindra Jaya Negara	0	0	2	2	2	60	
10	Zaki Ulum W.	2	2	2	0	0	60	
Jumlah Skor		16	14	14	14	16		
Ketuntasan siswa							5 siswa	
Belum Tuntas							5 siswa	

No	Nama	L/P	Tanda tangan
1	Amelia Dwwi	P	1
2	Aggi Sahaadatin	L	2
3	Bela Safitri	P	3
4	Cahyaning Tyas	P	4
5	Daril Makota	L	5
6	Eka Sunadari	P	6
7	Mudtiara Ayu	P	7
8	Muh. Filda S.	L	8
9	Rindra Jaya Negara	L	9
10	Zaki Ulum W.	L	10

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan dan uraian di atas dalam penelitian tindakan kelas ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :Dengan menggunakan Teknik Think Pair Share, dapat meningkatkan kemampuan Belajar Matematika pada siswa Kelas VI di SDN Tropodo II Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Semester Genap tahun 2015/2016.

Dengan Teknik Think Pair Share siswa menjadi aktif dan kreatif dalam belajar bidang studi matematika.

Penerapan Teknik Think Pair Share dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa pada bidang studi matematika.

Aktifitas siswa dalam belajar matematika dengan Teknik Think Pair Share cenderung meningkat.

Siklus II

Siklus II dibagi dalam tiga pertemuan. Masing-masing pertemuan terdiri dari: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, dan 4) refleksi. Berdasarkan hasil pengamatan guru dan hasil belajar dapat dijabarkan sebagai berikut

Tabel 3. Daftar Hadir Siswa kelas VI-
BPadaPelaksanaan Observasi di

DAFTAR RUJUKAN

- Buchori, Jumadi, Erna Juliatur, 2007. *Gemar Belajar Matematika untuk SD/MI Kelas VI*. Aneka Ilmu, Semarang.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta : depdiknas.
- Djamarah, S.B. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Imansjah Alipandie, Drs. 2006. *Didaktik Teknik*, Usaha Nasional, Surabaya
- HHudoyo, H. 2010. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Roestiyah. 2010. *Masalah pengajaran sebagai suatu system*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Suumardi Suryabrata. 2012. *Membuat siswa aktif belajar*. Bandung : Mondar Maju.
- Sumartono.2011.*Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru dan Para Paktisi*.
- Tantra, D.K. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas Dasar dan Pelaksanaan*. Singaraja : P3M STKIP Singaraja.
- Usman, C. 2011. *Menjadi guru profesional*. Bandun : Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, N dan Ibrahim. 1989. *Strategi Belajar Mengajar Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Winkel.2010.*Strategi belajar mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta